

KEEFEKTIFAN KALIMAT DALAM TEKS BERITA KARYA SISWA KELAS XI MA NEGERI 2 SUMEDANG

Lilis Endah Nurkomalasari, Dedi Irawan
Universitas Sebelas April, Sumedang, Indonesia

Info Artikel

Diterima 4/3/2026
Disetujui 27/3/2026
Dipublikasikan 30/4/2026

Kata kunci:

kalimat efektif; teks berita;
keterampilan menulis;
pembelajaran bahasa Indonesia

Keywords:

effective sentences; news text;
writing skills; Indonesian
language learning

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya ketidakefektifan kalimat dalam teks berita yang ditulis siswa. Dalam teks berita, kalimat efektif diperlukan agar informasi faktual tersampaikan secara jelas, hemat, logis, dan tidak menimbulkan penafsiran ganda. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan keefektifan kalimat, mengidentifikasi bentuk kalimat efektif dan tidak efektif, serta menghitung frekuensi ketidakefektifan kalimat dalam teks berita karya siswa kelas XI MA Negeri 2 Sumedang Tahun Pelajaran 2024/2025. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan dukungan perhitungan frekuensi sederhana. Sumber data penelitian berupa 12 teks berita karya siswa kelas XI-E yang memuat 112 kalimat. Data dikumpulkan melalui penugasan tertulis dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan teknik analisis teks menggunakan kartu data berdasarkan empat indikator kalimat efektif, yaitu kesepadanan struktur, keparalelan bentuk, kehematan kata, dan kelogisan makna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 58 kalimat (51,8%) termasuk efektif, sedangkan 54 kalimat (48,2%) tidak efektif. Ketidakefektifan paling banyak disebabkan oleh pelanggaran aspek kehematan sebanyak 21 kalimat, diikuti kesepadanan 13 kalimat, kelogisan 12 kalimat, dan keparalelan 8 kalimat. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyusun kalimat teks berita tergolong cukup efektif, tetapi masih membutuhkan penguatan pada pemilihan kata, penghematan unsur kalimat, dan penataan struktur informasi.

ABSTRACT

This study was motivated by the persistence of ineffective sentences in news texts written by students. In news writing, effective sentences are essential to ensure that factual information is conveyed clearly, concisely, logically, and without ambiguity. This study aims to describe sentence effectiveness, identify effective and ineffective sentences, and calculate the frequency of ineffective sentence patterns in news texts written by eleventh-grade students of MA Negeri 2 Sumedang in the 2024/2025 academic year. A qualitative descriptive method supported by simple frequency calculation was employed. The data sources consisted of 12 student-written news texts from class XI-E, comprising 112 sentences. Data were collected through written assignments and documentation and were analyzed using text analysis aided by a sentence card instrument. The analysis was based on four indicators of effective sentences: structural equivalence, parallelism, conciseness, and logicity. The findings show that 58 sentences (51.8%) were categorized as effective, while 54 sentences (48.2%) were ineffective. The most frequent problem was lack of conciseness, found in 21 sentences, followed by structural equivalence in 13 sentences, logicity in 12 sentences, and parallelism in 8 sentences. These findings indicate that students' sentence construction in news writing is moderately effective; however, further instructional reinforcement is needed in word choice, sentence economy, and information structure.



© 2026 Universitas Sebelas April – Sumedang

*Corresponding Author:

Lilis Endah Nurkomalasari
Universitas Sebelas April
Jalan Angkrek Situ No 19 Sumedang
Email: lilisnurkomalasari23@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana utama manusia untuk menyampaikan gagasan, informasi, pengalaman, dan sikap kepada orang lain. Dalam konteks pendidikan, kemampuan berbahasa tidak hanya dipahami sebagai kemampuan menggunakan kosakata, tetapi juga sebagai kemampuan mengorganisasikan pikiran secara runtut melalui satuan-satuan bahasa yang sesuai dengan kaidah. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia memiliki kedudukan penting dalam membentuk kecakapan literasi, berpikir kritis, dan komunikasi akademik peserta didik.

Salah satu keterampilan berbahasa yang memerlukan penguasaan kaidah secara kompleks adalah menulis. Menulis menuntut penulis untuk mengembangkan gagasan, memilih kata, menyusun kalimat, mengatur koherensi antarkalimat, dan menyesuaikan tulisan dengan tujuan komunikatif. Flower dan Hayes (1981) menjelaskan bahwa menulis merupakan proses kognitif yang melibatkan perencanaan, penerjemahan gagasan ke dalam bahasa tulis, serta peninjauan kembali. Sejalan dengan itu, Kellogg (2008) menegaskan bahwa menulis memerlukan koordinasi kemampuan berpikir, kebahasaan, dan pengendalian perhatian. Dengan demikian, kesalahan dalam kalimat bukan sekadar persoalan tata bahasa, melainkan juga berkaitan dengan kemampuan siswa mengorganisasikan informasi secara logis.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA/MA, teks berita menjadi salah satu genre penting karena melatih siswa menyampaikan informasi faktual secara objektif, ringkas, dan terstruktur. Teks berita menuntut ketepatan penyajian unsur peristiwa, antara lain apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana. Oleh sebab itu, bahasa teks berita harus lugas, hemat, faktual, dan mudah dipahami. Kalimat yang tidak efektif dapat mengaburkan informasi, menyebabkan pengulangan yang tidak perlu, bahkan menimbulkan tafsir ganda bagi pembaca.

Kalimat efektif dipahami sebagai kalimat yang mampu menyampaikan gagasan penulis secara tepat kepada pembaca. Dalam bahasa tulis, keefektifan kalimat ditentukan oleh kesesuaian struktur, kejelasan subjek-predikat, kesejajaran bentuk, kehematan penggunaan unsur bahasa, ketepatan diksi, serta kelogisan makna. Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan Edisi Kelima (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2022) juga menegaskan pentingnya penggunaan ejaan, tanda baca, dan penulisan kata secara tepat sebagai bagian dari praktik berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

Fakta di kelas menunjukkan bahwa siswa masih sering mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat efektif pada teks berita. Kesalahan yang lazim muncul meliputi kalimat tanpa subjek yang jelas, penggunaan kata berlebihan, ketidaksejajaran bentuk, pemilihan kata yang kurang tepat, dan kalimat yang tidak logis. Persoalan tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran menulis teks berita tidak cukup hanya menekankan kelengkapan isi berita, tetapi perlu disertai pembimbingan mengenai kualitas kalimat. Graham dan Perin (2007) menunjukkan bahwa pembelajaran menulis yang efektif perlu melibatkan strategi eksplisit, latihan terarah, dan umpan balik terhadap kualitas tulisan siswa.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memetakan keefektifan kalimat dalam teks berita karya siswa. Pemetaan ini dapat memberikan gambaran objektif mengenai aspek kalimat yang telah dikuasai siswa dan aspek yang masih perlu diperbaiki. Dengan demikian, hasil penelitian dapat dimanfaatkan guru sebagai dasar perencanaan pembelajaran remedial, penyusunan bahan ajar, dan pengembangan latihan penyuntingan kalimat dalam pembelajaran menulis teks berita.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keefektifan kalimat dalam teks berita karya siswa kelas XI MA Negeri 2 Sumedang Tahun Pelajaran 2024/2025, mengidentifikasi kalimat efektif dan tidak efektif, serta menghitung frekuensi ketidakefektifan berdasarkan aspek kesepadanan, keparalelan, kehematan, dan kelogisan. Fokus tersebut diharapkan dapat memperkuat kontribusi penelitian terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menulis teks berita berbasis kaidah kalimat efektif.

Kalimat dan Keefektifan Kalimat

Kalimat merupakan satuan bahasa yang secara gramatikal dan semantis mampu menyampaikan pikiran, gagasan, atau informasi secara utuh. Dalam bahasa tulis, kalimat ditandai oleh penggunaan huruf kapital pada awal kalimat, tanda baca akhir, serta susunan unsur yang membentuk makna lengkap. Sejalan dengan pandangan Kellogg (2008), kegiatan menulis tidak hanya melibatkan kemampuan menuangkan gagasan, tetapi juga menuntut pengelolaan struktur bahasa, memori kerja, dan tujuan komunikasi secara bersamaan. Oleh karena itu, kalimat yang baik tidak cukup hanya benar secara tata bahasa, tetapi juga harus jelas, hemat, tepat, dan sesuai dengan konteks komunikasi.

Kalimat efektif dapat dipahami sebagai kalimat yang mampu menyampaikan gagasan penulis kepada pembaca secara tepat, jelas, dan tidak menimbulkan penafsiran ganda. Keefektifan kalimat berkaitan dengan keselarasan antara bentuk bahasa dan makna yang hendak disampaikan. Dalam konteks pembelajaran menulis, Graham dan Perin (2007) menegaskan bahwa kualitas tulisan siswa dapat ditingkatkan melalui strategi yang menekankan perencanaan, pengorganisasian gagasan, penyusunan kalimat, dan revisi tulisan. Dengan demikian, kemampuan menyusun kalimat efektif menjadi bagian penting dalam pengembangan keterampilan menulis siswa.

Dalam penelitian ini, keefektifan kalimat dianalisis berdasarkan empat indikator utama, yaitu kesepadanan struktur, keparalelan bentuk, kehematan, dan kelogisan. Kesepadanan struktur berkaitan dengan kejelasan hubungan antarunsur kalimat, terutama keberadaan subjek dan predikat. Keparalelan bentuk mengacu pada kesejajaran bentuk bahasa dalam unsur-unsur yang memiliki fungsi setara. Kehematan berhubungan dengan penghindaran penggunaan kata mubazir, pengulangan yang tidak diperlukan, dan bentuk pleonasmе. Adapun kelogisan mengacu pada keterterimaan makna kalimat menurut nalar pembaca. Keempat indikator tersebut dipilih karena kerap menjadi sumber kesalahan dalam tulisan siswa dan berpengaruh langsung terhadap kejelasan informasi dalam teks berita.

Apabila salah satu indikator tersebut tidak terpenuhi, kalimat berpotensi menjadi tidak efektif karena pesan yang disampaikan dapat menjadi kabur, rancu, atau tidak komunikatif. Dalam konteks ini, keefektifan kalimat tidak hanya berkaitan dengan ketepatan tata bahasa, tetapi juga dengan kemampuan siswa mengonstruksi makna secara jelas sesuai tujuan penulisan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kalimat efektif perlu diarahkan tidak sekadar pada perbaikan bentuk, tetapi juga pada pembiasaan berpikir runtut, logis, dan komunikatif dalam menulis.

Teks Berita dalam Pembelajaran Menulis

Teks berita merupakan teks yang menyampaikan informasi faktual mengenai suatu peristiwa kepada pembaca. Karakter utama teks berita adalah faktual, aktual, objektif, ringkas, jelas, dan disusun berdasarkan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Laode (2020) menjelaskan bahwa teks berita perlu memuat unsur informasi yang lengkap agar pembaca dapat memahami peristiwa secara jelas. Oleh karena itu, teks berita umumnya

disusun dengan memperhatikan unsur 5W + 1H, yaitu *what, who, when, where, why*, dan *how*.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, teks berita berperan sebagai sarana untuk melatih siswa mengamati peristiwa, memilih informasi penting, menyusun data secara kronologis, serta menyampaikan fakta dengan bahasa baku. Pembelajaran teks berita tidak hanya mengarahkan siswa untuk menulis laporan peristiwa, tetapi juga melatih mereka berpikir faktual, objektif, dan sistematis. Pada Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase F, peserta didik diarahkan untuk mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, dan pengetahuan metakognisi untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2024). Dengan demikian, pembelajaran teks berita relevan untuk mengembangkan keterampilan menulis berbasis fakta, bernalar, dan bertanggung jawab secara kebahasaan.

Keberhasilan penulisan teks berita sangat ditentukan oleh kejelasan informasi dan ketepatan penggunaan bahasa. Selain memperhatikan struktur berita dan kelengkapan unsur informasi, siswa juga perlu menguasai kaidah ejaan, pilihan kata, dan susunan kalimat. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2022) melalui Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan Edisi V menegaskan pentingnya kaidah penggunaan huruf, penulisan kata, dan tanda baca dalam bahasa tulis. Oleh sebab itu, penggunaan kalimat efektif menjadi unsur penting dalam teks berita karena membantu siswa menyampaikan informasi secara jelas, tepat, lugas, dan mudah dipahami pembaca.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan dukungan perhitungan frekuensi sederhana. Metode deskriptif dipilih karena penelitian bertujuan menggambarkan gejala kebahasaan sebagaimana terdapat dalam teks, yaitu penggunaan kalimat efektif dan tidak efektif dalam teks berita karya siswa. Perhitungan frekuensi digunakan untuk menunjukkan kecenderungan jumlah temuan pada setiap kategori ketidakefektifan kalimat.

Sumber data penelitian adalah 12 teks berita karya siswa kelas XI-E MA Negeri 2 Sumedang Tahun Pelajaran 2024/2025. Data penelitian berupa seluruh kalimat dalam teks berita siswa yang berjumlah 112 kalimat. Pemilihan data dilakukan berdasarkan dokumen tugas menulis teks berita yang telah dikumpulkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penugasan tertulis dan dokumentasi. Penugasan tertulis digunakan untuk memperoleh teks berita karya siswa, sedangkan dokumentasi digunakan untuk menghimpun, menandai, dan menyimpan teks sebagai bahan analisis. Instrumen penelitian berupa kartu data kalimat yang memuat nomor data, kutipan kalimat, kategori keefektifan, aspek ketidakefektifan, dan perbaikan kalimat.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, peneliti membaca seluruh teks berita siswa secara cermat. Kedua, setiap kalimat diberi nomor dan dicatat dalam kartu data. Ketiga, kalimat diklasifikasikan menjadi kalimat efektif dan tidak efektif berdasarkan indikator kesepadanan, keparalelan, kehematan, dan kelogisan. Keempat, kalimat tidak efektif dianalisis bentuk kesalahannya dan dirumuskan alternatif perbaikannya. Kelima, jumlah temuan pada setiap kategori dihitung untuk memperoleh gambaran persentase. Keabsahan analisis dijaga melalui pembacaan berulang, konsistensi indikator, dan peninjauan kembali hasil klasifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 12 teks berita karya siswa diperoleh 112 kalimat. Setelah dianalisis berdasarkan indikator kalimat efektif, ditemukan 58 kalimat efektif dan 54 kalimat tidak efektif. Dengan demikian, persentase kalimat efektif mencapai 51,8%, sedangkan kalimat tidak efektif mencapai 48,2%. Persentase ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyusun kalimat teks berita berada pada kategori cukup efektif, tetapi jarak antara kalimat efektif dan tidak efektif masih relatif dekat.

Rekapitulasi penggunaan kalimat efektif dan tidak efektif pada setiap teks berita disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Keefektifan Kalimat dalam Teks Berita Siswa

No	Judul Teks Berita	Jumlah Kalimat	Kalimat Efektif	Kalimat Tidak Efektif
1	Sidang Pertanggungjawaban OSIS MPK MAN 2 Sumedang Periode 2021/2025	13	6	7
2	Memperingati Hari Santri	10	5	5
3	MAN 2 Sumedang Gelar Aksi Peduli Lingkungan	6	5	1
4	Pembiasaan Berbahasa Arab	9	5	4
5	Kegiatan P5 MAN 2 Sumedang	9	5	4
6	Pembiasaan Sholat Duha di MAN 2 Sumedang	6	3	3
7	MAN 2 Sumedang Gelar Pelantikan Bantara Tahun 2025	5	4	1
8	P5RA Bertema Bullying	13	6	7
9	Kebiasaan Apel Pagi di Sekolah Sebelum Pindah ke MAN 2 Sumedang	8	0	8
10	Lomba 17 Agustus di Sekolah	14	9	5
11	Hari Santri Nasional	8	4	4
12	P5RA Mengenal Koalisi	11	6	5
	Total	112	58	54

Berdasarkan Tabel 1, teks dengan jumlah kalimat efektif paling banyak terdapat pada teks “Lomba 17 Agustus di Sekolah”, yaitu 9 kalimat efektif dari 14 kalimat. Sementara itu, teks “Kebiasaan Apel Pagi di Sekolah Sebelum Pindah ke MAN 2 Sumedang” seluruh kalimatnya tergolong tidak efektif. Hal ini menunjukkan adanya variasi kemampuan antarsiswa dalam menyusun kalimat berita.

Bentuk ketidakefektifan kalimat kemudian dikelompokkan berdasarkan empat indikator. Hasil klasifikasi disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Jenis Ketidakefektifan Kalimat

No	Aspek Ketidakefektifan	Jumlah Kalimat	Persentase
1	Kehematan	21	39%
2	Kesepadanan struktur	13	24%
3	Kelogisan	12	22%
4	Keparalelan bentuk	8	15%
	Total	54	100%

Tabel 2 memperlihatkan bahwa aspek kehematan merupakan sumber ketidakefektifan yang paling dominan, yaitu 21 kalimat atau 39% dari keseluruhan kalimat tidak efektif. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa masih sering menggunakan kata yang berlebihan, mengulang informasi yang sama, atau memakai frasa yang tidak diperlukan. Persoalan berikutnya adalah kesepadanan struktur, kelogisan, dan keparalelan bentuk.

3.2. Pembahasan

Pembahasan difokuskan pada empat aspek utama ketidakefektifan kalimat, yaitu kesepadanan, keparalelan, kehematan, dan kelogisan. Selain itu, pembahasan juga mengaitkan temuan dengan kebutuhan pembelajaran menulis teks berita di sekolah.

Ketidakefektifan karena Kesepadanan Struktur

Kesepadanan struktur berkaitan dengan kejelasan fungsi sintaksis dalam kalimat. Kalimat yang tidak memiliki subjek atau predikat yang jelas akan menyulitkan pembaca memahami informasi utama. Dalam teks berita siswa, ketidaksepadanan muncul ketika kalimat diawali frasa keterangan yang panjang, tetapi tidak diikuti struktur inti yang lengkap.

Contoh data: “Dengan diadakannya kegiatan tersebut bertujuan untuk memeriahkan serta mengisi kegiatan siswa dan siswi MAN 2 Sumedang dalam memperingati Hari Santri Nasional.” Kalimat tersebut tidak efektif karena frasa “dengan diadakannya” menyebabkan subjek kalimat menjadi kabur. Agar efektif, kalimat dapat diperbaiki menjadi: “Kegiatan tersebut bertujuan memeriahkan peringatan Hari Santri Nasional di MAN 2 Sumedang.” Perbaikan ini membuat subjek dan predikat menjadi lebih jelas serta menghilangkan unsur yang tidak diperlukan.

Ketidakefektifan karena Keparalelan Bentuk

Keparalelan bentuk diperlukan agar unsur-unsur yang setara dalam kalimat memiliki pola gramatikal yang sama. Dalam teks berita, keparalelan penting untuk menjaga kelancaran informasi, terutama ketika siswa menulis rangkaian kegiatan atau rincian peristiwa.

Contoh data: “Para siswa dan siswi dianjurkan untuk mengenakan pakaian muslim seperti peci, baju koko, dan sarung bagi siswa, adapun bagi siswi mereka dianjurkan mengenakan pakaian gamis atau syar’i.” Kalimat ini tidak efektif karena struktur bagian siswa dan siswi tidak sejajar, serta terdapat pengulangan kata “dianjurkan”. Kalimat dapat diperbaiki menjadi: “Siswa dianjurkan mengenakan peci, baju koko, dan sarung, sedangkan siswi mengenakan gamis atau pakaian syar’i.” Perbaikan tersebut membuat struktur kalimat lebih sejajar, hemat, dan mudah dipahami.

Ketidakefektifan karena Kehematan

Kehematan menjadi aspek ketidakefektifan yang paling dominan dalam penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa cenderung menulis kalimat panjang, menggunakan pengulangan kata yang tidak perlu, dan memakai unsur pleonastis. Padahal, teks berita menuntut bahasa yang ringkas karena pembaca membutuhkan informasi cepat dan langsung.

Contoh data: “Setelah selesai melaksanakan upacara memperingati Hari Santri Nasional, seluruh siswa dan siswi MAN 2 Sumedang menyiapkan serta membawa alat dan juga bahan yang sudah mereka bawa dari rumah untuk membuat liwet di area yang sudah disiapkan.” Kalimat ini mengandung beberapa unsur tidak hemat, seperti “selesai melaksanakan”, “siswa dan siswi”, “serta”, “dan juga”, serta pengulangan “yang sudah”. Kalimat dapat diperbaiki menjadi: “Setelah upacara peringatan Hari Santri Nasional, siswa MAN 2 Sumedang menyiapkan alat dan bahan yang dibawa dari rumah untuk membuat liwet di area yang telah disediakan.” Perbaikan tersebut menunjukkan bahwa pengurangan unsur mubazir dapat membuat kalimat lebih padat tanpa menghilangkan makna.

Ketidakefektifan karena Kelogisan

Kelogisan kalimat berkaitan dengan hubungan makna yang dapat diterima oleh nalar pembaca. Kalimat tidak logis biasanya muncul karena pemilihan kata kurang tepat, hubungan antarklausa tidak jelas, atau informasi disusun secara tidak runtut. Dalam teks berita, kelogisan sangat penting karena berita harus menyajikan fakta secara objektif dan mudah diverifikasi.

Contoh data: “Setelah selesai makan para siswa dan siswi membersihkan area yang sudah mereka gunakan untuk memasak liwet serta kelasnya masing-masing sebelum mereka pulang.” Kalimat ini tidak efektif karena hubungan antara “area memasak liwet” dan “kelas masing-masing” kurang tertata, serta terdapat pengulangan kata “mereka”. Kalimat dapat diperbaiki menjadi: “Setelah makan, siswa membersihkan area memasak liwet dan kelas masing-masing sebelum pulang.” Perbaikan tersebut membuat hubungan informasi lebih logis dan efisien.

Implikasi terhadap Pembelajaran Menulis Teks Berita

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks berita perlu memberikan perhatian lebih pada proses penyuntingan kalimat. Guru tidak cukup hanya menilai kelengkapan unsur berita, tetapi juga perlu membimbing siswa menyusun kalimat yang efektif. Latihan penyuntingan dapat dilakukan dengan meminta siswa mengidentifikasi subjek-predikat, menghilangkan kata mubazir, memperbaiki kesejajaran bentuk, dan menilai kelogisan makna.

Secara pedagogis, hasil penelitian ini mendukung pentingnya umpan balik eksplisit dalam pembelajaran menulis. Graham dan Perin (2007) menegaskan bahwa strategi pembelajaran menulis yang efektif mencakup latihan terstruktur, perencanaan, revisi, dan evaluasi. Dengan demikian, guru dapat memanfaatkan hasil analisis ini sebagai bahan penyusunan lembar kerja penyuntingan kalimat efektif pada teks berita. Kegiatan tersebut dapat membantu siswa memahami bahwa menulis berita bukan hanya menuliskan peristiwa, tetapi juga menyampaikan fakta melalui kalimat yang jelas, hemat, dan logis.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 112 kalimat dalam 12 teks berita karya siswa kelas XI MA Negeri 2 Sumedang Tahun Pelajaran 2024/2025, dapat disimpulkan bahwa keefektifan kalimat siswa berada pada kategori cukup efektif. Hal ini terlihat dari 58 kalimat atau 51,8% yang tergolong efektif, sedangkan 54 kalimat atau 48,2% tergolong tidak efektif.

Kalimat efektif dalam teks berita siswa ditandai oleh struktur yang jelas, unsur yang sejajar, penggunaan kata yang hemat, dan makna yang logis. Sebaliknya, kalimat tidak efektif ditemukan karena pelanggaran terhadap empat aspek, yaitu kehematan, kesepadanan struktur, kelogisan, dan keparalelan bentuk. Ketidakefektifan paling dominan terdapat pada aspek kehematan sebanyak 21 kalimat atau 39% dari total kalimat tidak efektif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks berita perlu diperkuat melalui latihan penyusunan dan penyuntingan kalimat efektif. Guru dapat menggunakan temuan ini sebagai dasar untuk menyusun materi pembelajaran yang menekankan penghematan kata, kejelasan struktur, kesejajaran bentuk, dan kelogisan informasi. Dengan demikian, siswa diharapkan mampu menghasilkan teks berita yang lebih komunikatif, akurat, dan sesuai kaidah bahasa Indonesia.

REFERENSI

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2022). *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan Edisi V*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Chaer, A. (2011). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Christina, C. (2017). *Penerapan Metode Berbagi Pengalaman dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Dalman, H. (2021). *Keterampilan Menulis*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Flower, L., & Hayes, J. R. (1981). A cognitive process theory of writing. *College Composition and Communication*, 32(4), 365–387. <https://doi.org/10.2307/356600>
- Graham, S., & Perin, D. (2007). A meta-analysis of writing instruction for adolescent students. *Journal of Educational Psychology*, 99(3), 445–476. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.99.3.445>
- Hyland, K. (2003). *Second Language Writing*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Imaroh, Z., Hamzani, A. I., & Aryani, F. D. (2023). *Pertanggungjawaban Pidana dan Penyebaran Berita Hoaks di Media Sosial*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Kellogg, R. T. (2008). Training writing skills: A cognitive developmental perspective. *Journal of Writing Research*, 1(1), 1–26. <https://doi.org/10.17239/jowr-2008.01.01.1>
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2024). *Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase F*. Guru Kemdikdasmen.
- Kusumaningrat, H., & Kusumaningrat, P. (2012). *Jurnalistik: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Laode, R. (2020). Exploring students' writing of news report text. *Cakrawala Bahasa: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Bahasa Inggris*.
- Mulyono, I. (2012). *Ihwal Kalimat Bahasa Indonesia dan Problematika Penggunaannya*. Bandung: Yrama Widya.

- Rahman, T. (2017). *Teks dalam Kajian Struktur dan Kebahasaan*. Semarang: Pilar Nusantara.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyatno. (2017). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi: Membangun Karakter Mahasiswa melalui Bahasa*. Jakarta: In Media.
- Syahraini, E. (2014). Peningkatan keterampilan menulis teks berita melalui pendekatan kontekstual siswa kelas VIII H SMP Negeri 4 Tambang Kabupaten Kampar. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran*.
- Tadzkirah. (2019). *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Parepare: CV Pilar Nusantara.
- Yanti, P. G. (2017). *Bahasa Indonesia: Konsep Dasar dan Penerapan*. Jakarta: Grasindo.